

INSTRUMEN KEUANGAN
MANAJEMEN KEUANGAN



Nama : Arik Setyawan Pamungkas

NIM : 2010601011

Program Studi : Manajemen

Dosen Pengampu : Hendranto Setiabudi N,S.E.,M.Si

Mata Kuliah : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI,
ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS AISYIAH
YOGYAKARTA
YOGYAKARTA 2021/2022**

INSTRUMEN KEUANGAN

Pada bagian muka, surat perjanjian pinjaman bisa dianggap sebagai instrument keuangan. Surat perjanjian tersebut mengatakan bahwa peminjam akan mengembalikan utangnya dengan membayarkan kas di masa mendatang. Dengan kata lain, pemegang surat tersebut berhak memperoleh kas di masa mendatang. Instrumen keuangan dengan demikian bisa diartikan sebagai klaim atas aliran kas di masa mendatang. Instrumen keuangan juga bisa diartikan sebagai surat perjanjian kontrak yang menyebutkan jumlah yang dipinjam, ketentuan pelunasannya dan hal-hal lainnya yang akan dicakup dalam perjanjian tersebut (misal, jaminan dan lainnya).

A. Karakteristik Instrumen Keuangan

Sekuritas mempunyai beberapa karakteristik yang membedakan satu sama lain dalam beberapa hal berikut ini:

1. **Denominasi.** Setiap sekuritas mempunyai denominasi tertentu. Sebagai contoh, obligasi mempunyai nilai nominal (misal) Rp1 juta, Rp10 juta, dan sebagainya.
2. **Jangka Waktu.** Sekuritas mempunyai jangka waktu yang berbeda-beda. Obligasi mempunyai jangka waktu di atas satu tahun, misal lima tahun. Hal tersebut berarti perusahaan yang meminjam akan melunasi pinjamannya (obligasi) dalam lima tahun. Sekuritas lain seperti saham mempunyai jangka waktu yang praktis tidak terbatas, sepanjang perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut masih ada. Saham bisa berpindah tangan dari satu investor ke investor lainnya, tetapi jatuh tempo saham tersebut tidak terbatas.
3. **Tipe Klaim.** Secara umum ada dua jenis sekuritas berdasarkan klaimnya yaitu klaim kepemilikan (saham) dan klaim pinjaman (utang dan obligasi). Pemilik saham berarti memiliki perusahaan. Dia berhak "mengatur" perusahaan melalui pemberian hak suara. Dia

juga berhak atas dividen yang dibagikan jika kewajiban lainnya (misal bunga utang) telah dilunasi. Pemberi pinjaman (utang atau obligasi) berhak atas pembayaran bunga yang sifatnya tetap dengan skedul yang tetap juga. Di lain pihak, perusahaan berjanji untuk membayar bunga sejumlah kas tertentu dengan skedul tertentu (bunga biasanya dibayar setiap semester). Jika perusahaan gagal membayar bunga dan cicilannya, perusahaan bisa dibangkrutkan oleh pemberi pinjaman tersebut.

4. **Likuiditas** Instrumen keuangan berbeda-beda dalam hal kemudahan diperjualbelikan. Kemudahan tersebut disebut sebagai marketability atau liquidity. Pada umumnya saham mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan obligasi. Hal tersebut berarti jika kita ingin membeli atau menjual saham, maka kita bisa melakukannya dengan cepat. Penjual atau pembeli bisa ditemukan dengan cepat. Obligasi mempunyai tingkat likuiditas yang lebih rendah. Jika kita ingin menjual obligasi, kita tidak akan menemukan pembeli dengan cepat. Bahkan barangkali kita akan terpaksa memegang obligasi tersebut sampai jatuh tempo. Pinjaman dari bank merupakan contoh lain surat perjanjian kontrak (pinjaman) yang lebih sulit lagi diperjualbelikan. Rincian kontrak pinjaman bank akan sangat bervariasi (karena tergantung dari negosiasi antara bank dengan peminjam) sehingga lebih sulit diperjualbelikannya. Secara umum, jika instrumen keuangan mempunyai kontrak yang lebih terstandar, sehingga bisa diterima/ berlaku untuk investor pada umumnya, maka instrumen tersebut akan lebih mudah diperjualbelikan.

B. Jenis-jenis Instrumen Keuangan

Ada beberapa cara untuk mengelompokkan sekuritas. Salah satu cara yang bisa dipakai adalah mengelompokkan instrumen keuangan berdasarkan jangka waktunya, yaitu: (1) Instrumen Pasar Uang (Money Market Instruments), dan (2) Instrumen Pasar Modal (Capital Market Instruments).

C. Instrumen Pasar Uang

Instrumen pasar uang adalah instrumen keuangan yang mempunyai jatuh tempo yang kurang dari satu tahun. Beberapa contoh instrumen tersebut antara lain: (1) Sertifikat Bank Indonesia, (2) Commercial Paper, (3) Akseptansi Bank, (4) Certificates of Deposit, dan (5) Repurchase Agreement

SBI merupakan surat utang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Commercial Paper (CP) merupakan surat utang jangka pendek (kurang dari satu tahun) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biasanya surat utang tersebut tidak disertai dengan jaminan, sehingga didasarkan pada kepercayaan terhadap perusahaan. Akseptansi bank adalah perintah bayar yang di "aksep" (atau dicap dan diakui) oleh bank. Setelah bank mengaksep, maka bank akan bersedia menanggung pembayaran sejumlah uang yang tertera di akseptansi bank tersebut. Akseptansi bank banyak digunakan di perdagangan inter of Credit). Pembayaran melalui jasa bank menjadi penting di perdagangan nasional. Biasanya merupakan satu rangkaian dengan penerbitan L/C (Letter internasional, karena pihak pembeli dengan penjual berasal dari negara yang berbeda satu sama lain, dan mereka tidak begitu kenal satu sama lain. Bank menjadi mediator untuk kedua pihak tersebut.

Certificates of Deposits (CD) adalah deposito yang didasarkan atas tunjuk (siapa yang membawa/menunjukkan CD dia yang berhak mem peroleh pembayaran), bukan atas tertulis. Karakteristik tersebut membuat CD mudah dipindahtangankan (diperjualbelikan). Repurchase agreement (Repo) merupakan perjanjian untuk membeli kembali. Mekanismenya bisa digambarkan berikut ini. Misalkan bank membutuhkan dana, dia bisa menjual surat berharga kepada investor dengan harga (misal) Rp950.000,00 Pada saat yang sama, bank berjanji untuk membeli surat berharga tersebut dengan harga Rp1 juta tiga bulan mendatang. Transaksi tersebut secara efektif merupakan transaksi pinjaman dengan jaminan surat berharga Rp5 ribu merupakan bunga yang akan dibayarkan oleh bank tersebut.

D. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah instrumen yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. Beberapa contoh instrumen keuangan tersebut adalah obligasi, saham preferen, dan saham biasa. Obligasi adalah surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah. Obligasi biasanya menyebutkan nilai nominal, kupon bunga, dan jangka waktu. Perjanjian lain bisa disebutkan, misal adanya jaminan atau tidak. Jangka waktu obligasi bisa mencapai 10 tahun, bahkan ada yang sampai 90 tahun (di luar negeri bahkan ada yang tidak mempunyai jatuh tempo (consol)).

Saham dimasukkan ke dalam instrumen pasar modal, karena saham akan selalu ada jika perusahaan yang mengeluarkan saham masih ada. Saham tersebut mungkin berpindah kepemilikan dari satu investor ke investor lainnya. Tetapi saham tersebut masih tetap ada. Saham preferen menggabungkan karakteristik saham dengan obligasi. Saham preferen merupakan saham (yang berarti kepemilikan), tetapi membayar dividen yang relatif tetap (seperti bunga obligasi). Di samping ketiga jenis sekuritas tersebut, masih ada jenis-jenis lain, seperti waran, konvertibel, dan lainnya. Bab-bab selanjutnya akan membicarakan lebih banyak jenis-jenis sekuritas tersebut.

KESIMPULAN

Pembahasan ini membicarakan pasar keuangan yaitu bertemunya dan transaksi antara pihak yang mempunyai kelebihan uang (surplus dana) dengan pihak yang membutuhkan uang (defisit dana). Pihak surplus dana dalam hal ini memberikan pinjaman kepada pihak defisit dana. Ada beberapa jenis pasar keuangan, seperti pasar spot, pasar forward, pasar perdana, pasar sekunder, pasar OTC (over the counter), pasar dengan lokasi tertentu, pasar valas. Di samping dua pihak utama dalam pasar keuangan (surplus dan defisit dana), ada pihak-pihak lain yang berdiri di antara keduanya yang menjadi perantara yang membantu memfasilitasi aliran dana dari pihak surplus ke pihak

defisit Beberapa contoh perantara adalah bank, asuransi, broker, dealer, perusahaan sekuritas, reksadana. Pihak-pihak tersebut sering disebut sebagai pihak perantara keuangan. Instrumen keuangan merupakan aspek lain dalam pasar. keuangan. Instrumen keuangan (sekuritas atau surat berharga) adalah klaim terhadap aliran kas di masa mendatang. Instrumen keuangan pada dasarnya merupakan bukti terjadinya transaksi antara pihak surplus dengan pihak defisit dana.

Pada bagian akhir dibicarakan perkembangan bursa saham di Amerika Serikat (Dow Jones, Standard and Poor's 500, dan Nasdaq), dan bursa saham Indonesia (Jakarta Stock Exchange Index),

DAFTAR PUSAKA

Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A, 2018. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta